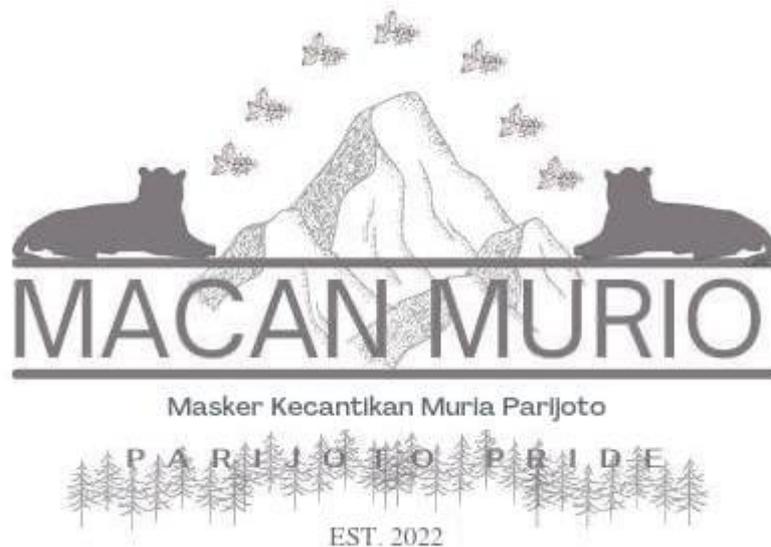


MODUL

PRODUKSI DAN PEMAKAIAN PRODUK MACAN MURIO (Masker Kecantikan Muria Parijoto)



Oleh:

Fery Ariyanto

Kevin Indra Fata

Fredi Bagus Maulana

Akhmad Ferdiansyah

Anes Eka Sari

Mohammad Khasan, S.Psi., M.Si.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS

2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga tim penulis dapat melaksanakan kegiatan program kreativitas mahasiswa tahun pelaksanaan 2022 dan menyusun Modul Produksi dan Pemakaian produk MACAN MURIO (Masker Kecantikan Muria Parijoto).

Modul ini sebagai bagian dari alat yang telah dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pengguna mengetahui proses produksi dan memudahkan cara pemakaian produk MACAN MURIO. Pada kesempatan ini tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi sebagai pemberi dana
2. Rektor Universitas Muria Kudus (UMK)
3. Wakil Rektor III bagian kemahasiswaan UMK
4. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muria Kudus
5. Kepala bagian kemahasiswaan UMK
6. Dekan Fakultas Psikologi UMK

Penulis menyadari modul ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, segala saran dan kritik senantiasa penulis nantikan untuk tujuan lebih baik. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin.*

Kudus, 08 Agustus 2022

Tim Penulis

Daftar Isi

DISKRIPSI.....	1
BAGIAN 1 - PENDAHULUAN	2
BAGIAN 2 – PRODUKSI	4
2.1 Proses produksi	4
2.2 Tahap Bahan dan Alat	4
2.3 Tahap Pelaksanaan Produksi	4
BAGIAN 3 – CARA PEMAKAIAN.....	6
DAFTAR PUSTAKA	8

DISKRIPSI

MACAN MURIO merupakan masker kecantikan dari buah parijoto yang berada di pegunungan Muria. Dengan kandungan senyawa aktif yang terdapat pada buah parijoto, seperti tanin, saponin, flavonoid, dan glikosida. Tertera dengan manfaatnya, yaitu perawatan wajah, pembentukan jaringan kolagen kulit wajah, menjaga kestabilan minyak di wajah dan tidak membuat kulit kering, perawatan wajah yang berjerawat, melindungi kulit dari serangan radikal bebas, dan sebagai antioksidan.

Modul ini dibagi dalam tiga bagian; (1) pendahuluan, berisi tentang latar belakang produk MACAN MURIO, (2) produksi, berisi proses produksi MACAN MURIO, dan (3) panduan pemakaian MACAN MURIO.

BAGIAN 1 - PENDAHULUAN

Tumbuhan di Indonesia sudah banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia sejak dulu, sebagai obat ataupun bahan perawatan diri. Di samping itu, *trend “back to nature”* mulai meningkat. Apalagi kepercayaan masyarakat setempat yang berpendapat bahwa senyawa aktif dalam bahan alami relatif aman dibandingkan senyawa kimia sintetik (Hasanah & Warnasih, 2020). Pemerintah Kabupaten Kudus telah menetapkan beberapa komoditas unggulan seperti jenang, batik, kerajinan bordir, dan kopi muria. Sedangkan, untuk buah parijoto saat ini belum terlalu terekspos hasil olahannya. Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan pada wilayah kota Kudus, khususnya di pegunungan Muria rata-rata buah parijoto masih dikembangkan olahan seperti sirup parijoto, kripik parijoto, dan permen parijoto (Wahyuningsih & Munir, 2021). Padahal kandungan yang terdapat pada buah parijoto jelas berkhasiat untuk merawat kulit. Dengan adanya temuan ini, kami berusaha mencari formulasi yang cocok untuk dijadikan bahan masker kecantikan. Produk perawatan yang berbahan dasar organik yaitu Parijoto, atau dengan nama latin *medinilla speciosa* merupakan tanaman lokal yang tumbuh di desa Colo kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Parijoto adalah kearifan lokal Kudus yang berada di lereng Gunung Muria dan saat ini mulai dibudidayakan menjadi tanaman hias. Dan tentu saja, harga ekonomi dari parijoto sendiri bisa dikatakan tinggi (Wibowo, Wasino, & Setyowati, 2012).

Saat ini luas lahan parijoto yang di lereng Muria mencapai tujuh hektar, meliputi wilayah Colo, Japan, dan Rahtawu. (Data dari petani parijoto). Mitra kami yang merupakan salah satu petani parijoto di desa Colo tiap kali panen rata-rata mencapai 1 kwintal per minggu. Selain itu, tim kami juga melihat peluang bisnis dari produk kecantikan dari hasil olahan parijoto, dibandingkan dengan produk serupa yaitu ada beberapa kelebihan dari produk kami misalnya, Buah parijoto mempunyai kandungan senyawa yang baik bagi tubuh seperti tanin, saponin, flavonoid, dan glikosida (Wachidah, 2013). Sebagai antioksidan, obat bagi jerawat, dan juga menjaga kestabilan minyak pada wajah.

Di samping itu, masker ini termasuk unik, dikarenakan belum banyak yang memanfaatkannya sebagai perawatan kecantikan. Perbedaannya berada pada bentuk, bau dan tekstur yang berbeda dengan kebanyakan masker lainnya. Berdasarkan hasil survei pasar yang telah dilakukan tim kami berhasil mengumpulkan 129 responden dari seluruh kalangan di kabupaten Kudus dengan ketertarikan produk masker dari olahan parijoto sebanyak 63,35%. Hal tersebut cukup membuktikan bahwa calon konsumen tertarik pada produk kecantikan yang berbahan utama buah parijoto.

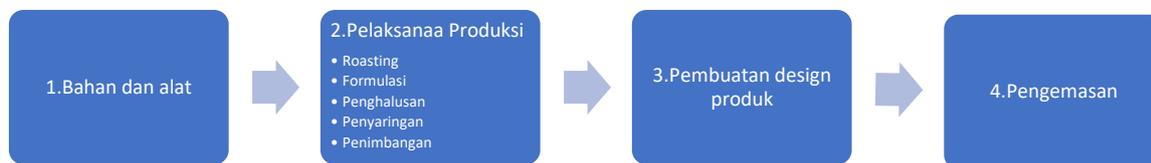
Berdasarkan permasalahan tersebut mendorong kami tim PKM-K untuk melakukan kreasi produk kecantikan dari bahan buah parijoto berupa produk **Masker Kecantikan Muria Parijoto (MACAN MURIO) sebagai Inovasi Tumbuhan Lokal Gunung Muria Guna Meningkatkan Nilai Ekonomis Petani Parijoto**. Produk tersebut sesuai yang dipasarkan di wilayah daerah Kabupaten Kudus untuk

memberikan ikon sebagai tujuan wisata religi selain membeli oleh-oleh berupa kopi muria, wisatawan dapat membeli produk kecantikan berupa masker yang berbahan dasar buah parijoto. Selain itu, masker dari buah parijoto akan hadir sebagai inovasi baru. Kondisi inilah yang menjadikan peluang dari masker ini.

BAGIAN 2 – PRODUKSI

2.1 Proses produksi

Dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode sebagai berikut :



2.2 Tahap Bahan dan Alat

1. Survei Bahan

Pada tahap survei bahan, tim kami melakukan survei bahan utama yaitu buah parijoto langsung ke rumah petani parijoto di Gunung Muria. Survei bahan tersebut meliputi survei harga parijoto, wawancara terhadap petani parijoto, dan observasi produksi parijoto. Bahan yang kami butuhkan untuk produksi masker organik selain buah parijoto ialah kaolin, zea mays, fragrance, niacinamide dan sodium alginat.

2. Survei Alat

Pada tahap survei alat yang kami gunakan untuk produksi masker diantaranya : drying oven, timbangan, blender, moisture balance, alat gelas, dan oven.

2.3 Tahap Pelaksanaan Produksi

Skema proses produksi **MACAN MURIO** sebagai berikut :

1. Proses roasting

Hal pertama dalam melaksanakan produksi yaitu membeli parijoto basah dengan petani parijoto. Setelah itu, parijoto dipisahkan dengan batangnya dan dilakukan pembelahan menjadi 2 bagian, pembelahan ini dilakukan agar proses pengeringan di oven lebih cepat. Dan, ditunggu selama 24jam.



Gambar 1. Proses pengeringan/roasting

2. Formulasi

Formulasi yang digunakan didapat dari beberapa bahan yang terdapat pada

masker lainnya yang telah kami coba beberapa kali sehingga menemukan formulasi yang pas dan sesuai. Setelah beberapa kali melakukan percobaan, hasil akhir formulasi diantaranya ialah dengan 10% buah parijoto, 5% niacinamide, 10% Na Alginat, 35% Zea Mays, dan 40% Kaolin.

3. Proses Penghalusan

Pada tahap ketiga ini, kami melakukan proses penghalusan buah parijoto yang setelah di roasting/keringkan dengan menggunakan mesin penghalus atau blender.



Gambar 2. Proses Penghalusan

4. Proses Penyaringan

Selanjutnya, buah parijoto dan bahan lainnya yang sudah halus, harus melewati tahap penyaringan agar lebih halus.

5. Proses Uji kadar air

Setelah itu, kami melakukan uji kadar air buah parijoto yang telah dihaluskan dengan alat *moisture balance*.

6. Proses Penimbangan

Pada tahap ini, kami melakukan proses penimbangan sesuai yang dibutuhkan di tahap formulasi.



Gambar 3. Proses Penimbangan

2.4 Pembuatan design produk

Setelah memutuskan gamran dan konsep produksi yang akan di produksi, dilanjutkan dengan men-*design* produk menggunakan website www.canva.com .
Bahan yang perlu diperisapkan oleh tim antara lain:

1. Desain logo produk, sebagai identitas
2. Desain tentang gambaran produk, sebagai konsep produk
3. Desain sistem pemasaran

2.5 Pengemasan

Pada tahap pengemasan ini, tim kami membuat berbagai macam bentuk kemasan aluminium foil berukuran 50gr dan 15gr.



Gambar 1. Pengemasan Masker MACAN MURIO



Gambar 2. Pengemasan Masker MACAN MURIO

BAGIAN 3 – CARA PEMAKAIAN

Cara Pemakaian

1. Ambil satu sendok masker parijoto, campurkan dengan air matang.
2. Aduk hingga rata, lalu oleskan masker secara merata ke wajah. Diamkan 10 – 15 menit.
3. Bilas wajah dengan air sampai bersih.

4. Gunakan masker 3 kali dalam seminggu supaya hasil yang lebih maksimal.

Cara Penyimpanan

Setelah digunakan tutup packing masker secara rapat, supaya menjaga masker tetap higienis dengan disimpan disuhu 30°. Sebaiknya masker disimpan dalam jangka waktu kurang dari sebulan, karena produk MACAN MURIO tidak menggunakan bahan pengawet.

Penutup

Produksi dan pemakaian produk MACAN MURIO (Masker Kecantikan Muria Parijoto) adalah modul yang menyampaikan informasi cara produksi dan pemakaian dari masker organik kepada pengguna untuk menggunakan masker dari MACAN MURIO. Modul panduan ini diharapkan bisa sebagai media pengenalan produk, cara produksi dan cara penggunaan. Penulis mohon maaf jika terjadi kesalahan dalam penulisan modul ini dan penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasanah, U., & Warnasih, S. 2021. Formulasi Dan Uji Stabilitas Mutu Fisik Sediaan Masker Wajah Dari Bahan Alami. In *Prosiding Senantias: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 1355-1362).
- [2] Wahyuningsih, S., & Munir, M. 2021. Strategi Pengembangan Usaha Agroindustri Sirup Parijoto (*Medinilla Speciosa*) Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmiah Agrineca*, 21(1), 5-13.
- [3] Wibowo, H.A., Wasino, dan Setyowati, D.L. 2012. Kearifan Lokal dalam Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus). *Journal of Educational Social Studies*, vol. 1
- [4] Wachidah, L. N. 2013. Uji aktivitas antioksidan serta penentuan kandungan fenolat dan flavonoid total dari buah parijoto (*Medinilla speciosa* Blume). Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.